

**TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG SARANA DAN
PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR SE
KECAMATAN KEBONARUM KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dear Lutfi Nuradin
NIM. 09604224088

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KEBONARUM KABUPATEN KLATEN” yang disusun oleh Dear Lutfi Nuradin, NIM 09604224088 inoi telah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2013



Dra. A.Erlina Listyarini, M.Pd.
NIP.19601219 198803 2 001

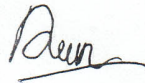
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar se-kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang setara dalam halaman pengesahan asalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2013

Yang menyatakan,




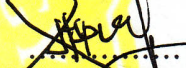


Dear Lutfi Nuradin

NIM. 09604224088

HALAMAN PENGESAHAN

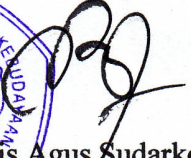
Skripsi dengan judul **“Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten”** yang disusun oleh Dear Lutfi Nuradin, NIM 09604224088 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A.Erlina Listyarini, M.Pd	Ketua Penguji		17/4/2013
Dr. Sugeng Purwanto	Sekretaris Penguji		16/4 2013
Suhadi, M.Pd	Penguji I		16/4 2013
Subagyo, M.Pd	Penguji II		16/4 13

Yogyakarta, April 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Allah tidak akan mengubah keadaan umat sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Akan tetapi jika Allah berkehendak akan menimpakan suatu siksa atas suatu kaum maka tidak ada yang dapat menolak siksa itu. Dan tidak ada bagi mereka seorangpun pelindung selain dari Allah SWT.

(QS. Ar – Ra'du : 11)

”Siapa yang menanam pasti akan menuai hasilnya”

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan :

- Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayahnya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Ibu Tercinta, yang selalu menyayangi dan mendukung dengan do'a dengan tulus dan ikhlas.

.

TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KEBONARUM KABUPATEN KLATEN

Oleh:

Dear Lutfi Nuradin

NIM. 09604224088

ABSTRAK

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada sebagian Sekolah Dasar di Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten mendorong dilaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan Guru pendidikan jasmani terhadap kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar se- Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan angket kuosioner. Populasi penelitian ini adalah semua Guru pendidikan jasmani yang mengajar di Sekolah Dasar wilayah Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten yang berjumlah 13 Guru.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar se- Kecamatan Kebonarum Kabupaten termasuk dalam kategori baik dengan presentase sebagai berikut: 30,8% guru masuk dalam kategori baik sekali, 53,8% guru masuk dalam kategori baik, 15,4% guru masuk dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci: Tanggapan Guru dan Sarana dan Prasarana.

Kata Pengantar

Puji sukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkat, taufik dan hidayahNyas ehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan keolahragaan pada program studi pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

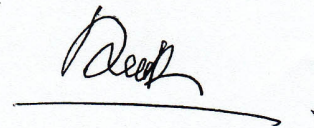
Penulis menyadari sepenuhnya terselesaikannya skripsiini berkat bantuan dan bimbingan dari erbagai pihak, untuk itu ijinlanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. RohmatWahab, M.Pd., MA. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. BapakDrs. Rumpis Agus Sudarko, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. BapakDrs. Sriawan, M. Kes selaku Kaprodi PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telahmenyetujuiskripsiini.
4. Dra. A.ErlinaListyarini, M.Pd.yang selalu sabar membimbing dan berbagi ilmu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Orang tua saya yang selalu memberi semangat dan doanya, yang telah banyak memberikan dorongan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril dan materiil dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal saleh. Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini, akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini banyak member manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Maret 2013



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Tanggapan.....	9
B. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	13
C. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	15
D. Hakikat Pendidikan Jasmani	22
E. Penelitian yang Relevan	28
F. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisa Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Data, Subyek dan Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi.....	57
C. Saran-saran	58

D. Keterbatasan Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Tabel 1. Perbedaan Tanggapan Dan Pengamatan	12
2. Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Validitas 1.....	34
3. Tabel 3. Ringkasan Nomor-nomor Dalam Uji Validitas	37
4. Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Validitas 1	38
5. Tabel 5. Ringkasan Nomor-nomor Butir Dalam Uji Validitas 2.....	39
6. Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Validitas 2	39
7. Tabel 7. Ringkasan Uji Reliabelitas Instrumen 1	40
8. Tabel 8. Ringkasan Uji Reliabelitas Instrumen 2	41
9. Tabel 9. Pemberian Skor Jawaban Dalam angket	43
10. Tabel 10. Subyek Penelitian	45
11. Tabel 11. Tanggapan	47
12. Tabel 12. Tanggapan Masa Lalu	49
13. Tabel 13. Tanggapan Sekarang	51
14. Tabel 14. Tanggapan Yang Akan Datang	53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Gambar 1. Histogram Tanggapan	47
2. Gambar 2. Histogram Tanggapan Masa Lalu	50
3. Gambar 3. Histogram Tanggapan Sekarang	52
4. Gambar 4. Histogram Tanggapan Yang Akan datang	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	62
2. Lampiran 2. Surat Persetujuan Ekspert Judgement	64
3. Lampiran 3. Angket Kuesioner	65
4. Lampiran 4. Uji validitas dan Reliabelitas1	68
5. Lampiran 5. Uji Validitas dan reliabelitas 2	73
6. Lampiran 6. Data	78
7. Lampiran 7. Dokumentasi	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu modal untuk meningkatkan derajat dan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar yang dirancang untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia melalui aktifitas pembelajaran. Pendidikan demikian merupakan elemen paling penting dan mendasar sehingga dari waktu ke waktu perlu ditingkatkan kualitasnya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan. Arah pendidikan masa depan harus mampu memberikan jalan pemecahan masalah bagi pembangunan yakni tersedianya sumber daya insani yang berkualitas sehingga mampu mengantisipasi setiap perubahan dengan cepat (Soetarno. 2002: 1)

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung antara lain sistem pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, guru, kurikulum, dan metode peran aktif siswa dan orang tua siswa.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Tahun 2006 Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan. Tujuan dari KTSP Sekolah Dasar adalah mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, olah raga dan kesehatan untuk mencapai tujuan nasional.

Sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan dimana didalamnya terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan. Berdasarkan salah satu tujuan diatas yaitu keterampilan gerak, maka didalam pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai agar suatu program pengajaran berjalan dengan baik.

Untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mencapai keberhasilan saat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : manajemen sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana dan lingkungan yang mendukung. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasman adalah sangat vital artinya bahwa pendidikan jasmani harus meggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani secara utama sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan kebutuhan guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Jika sarana dan

prasarana di sekolah kurang memadai, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Tetapi dalam kenyataannya di sekolah, hambatan yang paling besar adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki serta belum merata di tiap-tiap sekolah. Hal ini dapat didasarkan pada observasi 4 sekolah yang berada dikecamatan Kebonarum kabupaten klaten. Dalam hasil observasi dan pendataan dengan menggunakan angket observasi sarana dan prasarana yang saya lakukan pada hari Sabtu, 05 Januari 2013, yang pertama adalah SD N Basir Kebonarum, mempunyai 2 bola sepak dalam keadaan rusak, 1 bola basket dalam keadaan baik dapat dipakai, corong pembatas 4 buah, 4 bola rounders dan 2 pemukul rounders.

Yang kedua MIM Basir Kebonarum, dengan jumlah siswa 321 anak dengan luas tempat berolahraga 20 x 90 meter berada 500 meter dari sekolah, yaitu tepatnya lapangan Sosobrahu Basir, Kebonarum, Klaten. Untuk prasarana permainan, mempunyai 4 buah bola sepak, 6 bendera sudut, 2 gawang mini, 2 bola voli, 1 net voli, dan 15 corong pembatas yang keseluruhannya dalam kondisi baik bisa dipakai. Untuk prasarana Atletik, mempunyai 2 peluru, 2 cakram, 2 lembing, 4 tongkat estafet, 2 tiang lompat tinggi beserta 1 mistar, roll meter, 10 nomor dada, 2 bendera start, dan 1 bak lompat jauh. Keseluruhannya dalam keadaan baik dan dapat dipakai. Untuk prasarana senam, mempunyai 2 matras, 1 tape recorder, 1

kaset senam, dan satu palang tunggal, secara keseluruhan dalam kondisi baik dapat dipakai.

Yang ketiga adalah SD N 2 Gondang, yang terletak di Dukuh Samiran, Desa Gondang, Kecamatan Kebonarum dengan jumlah Siswa 151 dan luas tempat olah raga 380 m² yang terletak dibelakang sekolah. Untuk prasarana permainan, mempunyai 5 bola sepak 4 dalam keadaan baik bisa dipakai dan 1 rusak tidak bisa dipakai, 5 bola voli 3 dalam keadaan baik, dan 1 dalam keadaan rusak dapat dipakai, 1 rusak tidak dapat dipakai. 3 bola basket dalam keadaan baik dapat dipakai dan mempunyai 1 lapangan sepak bola dan 1 lapangan basket. Untuk prasarana Atletik, mempunyai 1 peluru, 4 tongkat estafet dan 1 pasang tiang lompat tinggi, keseluruhan dalam keadaan baik dapat dipakai. Untuk prasarana senam, mempunyai 4 matras, 1 tape recorder dan 4 kaset senam.

Yang terakhir adalah SD N Malang Jiwan, yang terletak di Desa Malang Jiwan, kecamatan Kebonarum. Untuk prasarana permainan mempunyai 1 bola sepak dalam keadaan rusak, 4 bola sepak plastik, 1 jaring gawang, 1 bola basket dalam keadaan baik tidak bisa dipakai dan 4 bola rounders serta 2 pemukulnya dalam keadaan baik bisa dipakai. Selanjutnya prasarana atletik, hanya mempunyai 1 bak lompat jauh dan stopwatch saja dalam keadaan baik bisa dipakai. Untuk prasarana senam, mempunyai 1 matras dalam keadaan baik bisa dipakai, 1 tape recorder dalam keadaan baik bisa dipakai, dan 2 buah kaset dalam kondisi baik bisa dipakai.

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di sebagian Sekolah Dasar di kecamatan Kebonarum sangatlah tidak merata. Selain itu di salah satu Sekolah Dasar masih memiliki sarana dan prasarana yang sangat minim, khususnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat pembelajaran pendidikan jasmani sangat erat sekali dengan sarana dan prasarana. Hal ini tentu akan berpengaruh dengan kualitas dan kuantitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan disekolah, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Mengingat sangat pentingnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karena itu sekolah, pemerintah, dan guru seharusnya dapat mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan seimbang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengelolaan pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan melalui penelitian dengan judul “ Tanggapan Guru Pendidikan Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak meratanya kelengkapan sarana dan prasarana pada masing-masing sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Kebonarum.

2. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada sebagian SD di Kecamatan Kebonarum, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan kurang efektif.
3. Banyaknya prasarana dalam kondisi rusak, sehingga tidak bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran.
4. Rasio sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa kurang memadai di Sekolah Dasar se Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi pada Tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar masing-masing se Kecamatan Kebonarum”.

Hal ini dikarenakan adanya banyak faktor yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, dengan mempertimbangkan keterbatasan pengetahuan, tenaga, waktu dan biaya serta untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga ruang lingkup penelitian ini dapat lebih jelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Seberapa besar Tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten?”

E. Tujuan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolahnya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui seberapa besar tanggapan Guru Penjas tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Kecamatan Kebonarum.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya agar hasil yang didapat lebih bagus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Kebonarum.

Dapat mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani melalui tanggapan Guru pendidikan jasmani, yang nantinya dapat ditindaklanjuti bersama dinas terkait dalam upaya perawatan, perbaikan dan penadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se Kecamatan Kebonarum.

b. Bagi Guru pendidikan jasmani

Dapat mengetahui seberapa besar tanggapan Guru pendidikan jasmani kondisi sarana dan prasarana di SD seluruh Kecamatan kebonarum, yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di kecamatan kebonarum

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Tanggapan

Menurut Bimo Walgito (1997:97) tanggapan adalah proses pembayangan. Sedangkan menurut Baharudin, M (2007: 104) tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang diperoleh individu setelah proses pengamatan, dari pengamatan tersebut terdapat gambaran yang tidak langsung hilang setelah pengamatan selesai.

Selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata (2004: 36) tanggapan adalah sebagai bayangan yang ada dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Memang dalam tanggapan tidak hanya dapat dihidupkan kembali apa yang telah dialami (masa lampau) akan tetapi juga dapat mengantisipasi yang akan datang, mewakili sekarang. Tanggapan muncul apabila ada obyek yang diamati, ada perhatian terhadap suatu obyek, pengamatan dan adanya panca indera yang ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, pengalaman, proses belajar, tingkat pengetahuan individu dan nilai kepribadianya. Dengan uraian ini, maka yang dijabarkan adanya tiga macam tanggapan yaitu :

- a. Tanggapan masa lampau yang disebut ingatan.
- b. Tanggapan masa sekarang yang sering disebut tanggapan imajinatif.
- c. Tanggapan masa medatang yang disebut tanggapan antisipatif.

Menurut Subiyanto Wirayuda dari skripsi M. Nasrullah tanggapan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pernyataan dari pemikiran orang dari suatu masalah.
- b. Pernyataan dari hasil kesimpulan seseorang terhadap masalah yang dihadapi untuk dimiliki atau dimintai tanggapan.
- c. Pernyataan dalam bentuk pendapat dan tanggapan pada sesuatu yang dianggap baik, biasanya dalam bentuk dan tanggapan sebagai berikut:
 - 1) Sesuatu yang dianggap baik biasanya dapat memenuhi syarat.
 - 2) Sesuatu yang baik biasanya memiliki unsur yang dianggap rasional.

Pendapat diatas menunjukan bahwa tanggapan dapat berupa pernyataan dalam bentuk pendapat yang dianggap baik atau memenuhi syarat secara rasional dapat dikemukakan sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah kesan atau reaksi setelah kita mengamati aktifitas mengindra, menilai obyek yang merupakan terbentuknya sikap terhadap obyek tersebut dapat berupa sikap positif atau negatif.

Mengenai tanggapan Sri Rumini, dkk. (1993:3), membedakan tanggapan berdasarkan indera yang dipergunakan dalam proses pengamatan terhadap obyek sebagai berikut:

- a. Tanggapan visual, merupakan merupakan pengamatan yang dilakukan indera mata.
- b. Tanggapan auditif, merupakan pengamatan yang dilakukan dengan indera telinga.
- c. Tanggapan olfaktorik, merupakan tanggapan yang dilakukan dengan indera hidung.
- d. Tanggapan gustatif, merupakan tanggapan yang dilakukan dengan indera pengecap.
- e. Tanggapan taktik, merupakan tanggapan yang dilakukan dengan indera peraba.

Menurut Noeng Muhadjir dari skripsi Gunardi Hariyah ada tiga hal yang mempengaruhi keberagaman ekspresi pendapat seseorang yaitu rentang tanggap, cenderung memperhatikan yang berkaitan (relevan) dengan minatnya, dan mencari yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Dakir dari Skripsi Isti Rokhana tanggapan adalah suatu gambaran jiwa yang menyerupai benda yang diamati. Selanjutnya Kartini kartono dalam skripsi Isti Rokhana menyatakan bahwa tanggapan adalah : “kesan-kesan yang dialami, jika perangsang sudah tidak ada.” Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesanya saja, peristiwa sedemikian disebut tanggapan.

Menurut Agus Sujanto dari Skripsi Isti Rokhana, tanggapan dapat didefinisikan secara garis besar dan bersifat umum sebagai suatu gambaran pengamatan yang tertinggal dalam sadar kita. Menurut proses terjadinya tanggapan dan pengamatan adalah berbeda. Pengamatan masih memerlukan perangsang, tempat dan waktu, serta lebih daripada tanggapan. Tanggapan sudah tidak memerlukan lagi ransangan, tempat dan waktu. Keduanya berlansung selama masih ada perhatian dan bersifat perseorangan.

Lebih jelasnya Sri Rumini (1993: 4) membuat perbandingan antara tanggapan dan pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Tanggapan dan Pengamatan

Tanggapan	Pengamatan
1. Cara tersedianya obyek disebut representasai	1.Cara tersedianya benda disebut representasi.
2. Objek yang sesungguhnya tidak ada. Obyek hanya ada pada diri yang menanggapi	2.Objek yang sesungguhnya ada (pada dirinya senmdiri)
3. Objek hanya ada pada dan bagi subyek yang menaggap	3.Objek ada bagi setiap orang
4. Terlepas dari unsure tempat keadaan dan waktu	4. Terikat pada tempat keadaan dan waktu

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan merupakan sikap mental yang muncul akibat adanya stimulus yang diberikan terhadap suatu individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga muncul pendapat atau opini yang berbeda-beda. Berdasarkan tanggapan yang akan diuraikan diatas salah satu bentuk tanggapan yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah Tanggapan Guru tentang sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Hakikat Guru Pendidikan jasmani

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Guru sebagai figur disekolah harus memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur didalamnya. Untuk menjadi Guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang profesional dituntut dapat berperan sesuai bidangnya.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 36) Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus. Depdikbud (dalam E. Mulyasa, 2002: 185) dalam skripsi Isti Rokhana mengartikan guru sebagai orang yang pekerjaan atau mata pencahariannya atau profesinya mengajar. Sehingga guru penjas dapat diartikan seseorang yang bekerja, mata pencaharian atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Guru sangat mempunyai peranan penting dalam pembelajaran dikarenakan mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan sekaligus mengevaluasinya.

Sedangkan Sukintaka (1992: 73) mengemukakan persyaratan guru pendidikan jasmani menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar ampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang study.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan dan keterampilan motorik anak.
- d. Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan penjas.

- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran penjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan penjas.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga.
- j. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Sedangkan Agus S. Suryobroto (2005: 71) mengatakan bahwa guru penjas yang baik dalam proses pembelajaran harus:

- a. Menyiapkan diri dalam fisik dan mental
- b. Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan GBPP dan membuat program satuan pembelajaran (PSP)
- c. Menyiapkan alat, perkakas, dan fasilitas supaya terhindar dari bahaya atau kecelakaan
- d. Mengatur formasi sesuai dengan tujuan, materi, sarana, dan prasarana, metoda, dan jumlah siswa
- e. Mengoreksi siswa secara individual dan klasikal
- f. Mengevaluasi secara formatif dan sumatif

Ditambahkan oleh Agus S. Suryobroto (2005: 74) guru penjas yang efektif dan efisien adalah jika memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Guru tidak mudah marah
- b. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil
- c. Guru mengkoordinasikan agar siswa dapat berperilaku yang mantap
- d. Mengatur pengelolaan kelas
- e. Kelas teratur dengan tertib
- f. Kegiatan akademis
- g. Guru kreatif sedang siswanya harus aktif dan kreatif
- h. Guru hemat tenaga

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani harus memiliki berbagai komponen yang amat luas, hal ini mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain.

3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Banyak para ahli yang berpendapat tentang pentingnya sarana dan prasarana pendidikan (termasuk didalamnya adalah pendidikan jasmani) dalam menunjang kelancaran dan pencapaian tujuan dari pada kegiatan pengajaran.

Dalam buku E. Mulyasa (2006: 43) Standar sarana dan prasarana pendidikan nasional yang dikembangkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) ditetapkan dengan Peraturan Menteri adalah sebagai berikut

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain serta ruang dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
3. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium dan peralatan pembelajaran lainnya pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
4. Standar peralatan diatas dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan peserta didik.
5. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku perpustakaan satuan pendidikan
6. Standar buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk tiap peserta didik.
7. Kelayakan bahasa, isi, penyajian dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh (BSNP) dan ditetapkan dengan peraturan menteri.
8. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap mata pelajaran dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap jumlah peserta didik sesuai dengan sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.
9. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan, serta dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai yang ditetapkan peraturan menteri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 999) pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Menurut Soepartono (2002:2) sarana adalah terjemahan dari "facilities", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifatnya adalah susah dipindahkan.

Menurut E. Mulyana dari skripsi Dono Prastowo sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses pembelajaran (gedung, ruang kelas, meja, serta alat-alat media pembelajaran). Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (halaman, lapangan, taman sekolah).

Menurut Dwi Atmika dari skripsi Dono Prastowo sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (ruangan pendidikan, peralatan untuk kegiatan pembelajaran, media pendidikan). Sarana-sarana tersebut sangat sesuai dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah suatu komunikasi kepada anak didik. Sarana pendidikan dipandang dapat membantu ke arah berhasilnya kegiatan komunikasi pendidikan tersebut.

Menurut Agus S, Suryobroto (2004 : 04) sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani (mudah dipindahkan dan bahkan dapat dibawa kepelakunya). Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan dorongan motivasi peserta didik untuk dapat bergerak aktif. sehingga mampu melaksanakan aktifitas pembelajaran dengan sungguh-sungguh yang pada akhirnya tujuan daripada aktifitas tersebut dapat tercapai. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat permanen.

Menurut Sudirman (1992 : 208) alat pengajaran adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran. Terhadap alat pengajaran ini ada orang bagian dari sumber pengajaran, karena dapat mempengaruhi tingkah laku siswa.

Menurut M. Joko Susilo (2007 : 65) sarana pendidikan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti gedung ruang kelas , gedung, ruang kelas, meja ,kursi dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran , seperti halaman, kebun, taman sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan tersebut perlu dimanajemen dengan baik agar dapat emberikan kontribusi yang optimal pada jalanya proses pendidikan disekolah.

Menurut E. Mulyasa yang dikutip dari buku Joko Susilo (2007 : 65) manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah. Sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat dan fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran , baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.

Menurut sudirman N (1992 : 219) kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih alat pengajaran meliputi (1) kesesuaian alat pengajaran yang dipilih dengan materi pengajaran atau jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa (2) kemudahan dalam perolehan alatnya dan kemudahan dalam perancanganya, (3) kemudahan dalam penggunaan , (4) terjamin keamanan dalam penggunaanya, (5) kemampuan dana untuk pengadaanya, (6) kemudahan dalam penyimpanan dan pemeliharaanya. Untuk pemilihan ,penggunaan dan pemeliharaan alat-alat pengajaran guru dapat meminta bantuan kepada petugas atau pada teknisi yang ada disekolah.

Dengan demikian dalam proses pelajaran pendidikan jasmani keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran ,maka akan memperlancar jalanya proses pembelajaran sehingga akan mendukung jalannya pencapaian tujuan pendidikan jasmani tersebut. Oleh karena itu

sarana dan prasarana juga penting sekali keberadaanya bagi Guru dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani.

Kebutuhan sarana dan prasarana sangat vital keberadaanya, hal ini mempunyai pengertian bahwa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan .

Menurut Agus S, Suryobroto (2004 : 5) tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk :

- a. Memperlancar jalanya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi lancar.
- b. Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana yang baik akan dapat mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
- d. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat.
- e. Kelangsungan aktifitas.
- f. Menjadikan siswa tidak takut dalam melakukan gerakan atau aktifitas.

kegiatan pengajaran pendidikan jasmani meliputi dua program. Program yang pertama adalah program intrakurikuler, dalam program ini menekankan pada kemampuan perbaikan gerak dasar serta pembiasaan pola hidup sehat, sedangkan program yang kedua adalah program ekstrakurikuler yang mana dalam program ini lebih mengembangkan bakat dan kegemaran dari cabang olahraga tertentu.

Untuk menunjang kelancaran program intra dan ekstrakurikuler sekolah sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi syarat, terutama digunakan pada saat praktek dilapangan.

Dalam pendidikan jasmani siswa tidak hanya sapat materi secara verbal saja,akan tetapi juga mempraktekan apa yang diajarkan, sehingga para siswa juga mendapatkan pengalaman lapangan. Dalam proses praktek tadi para siswa membutuhkan sarana dan prasarana dalm menunjang kelancaran pembelajaran tersebut.

Menurut Agus S, Suryobroto (2004 : 5) manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah :

- a. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa berfikir, bersikap dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat lebih meotivasi siswa alam melakukan aktivitas jasmani atau fisik.
- b. Gerakanya akan lebih mudah atau lebih sulit. Contoh: guling leting akan lebih mudah jika menggunakan peti lompat.
- c. Dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan. Contoh : seberapa tinggi siswa dapat melakukan lompat tinggi,maka diperlukan mistar lompat tinggi.
- d. Menarik perhatian siswa. Siswa akan merasa lebih tertarik dalam menggunakan yang dberikan hiasan atau warna-warna menarik.

Secara keseluruhan pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang disesuaikan dengan fungsinya masing-masing. Adapun jenis-jenis sarana dan prasarana ataupun alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar yang sesuai dengan kurikulum adalah sebagai berikut

a. Permainan

Pembelajaran permainan terdiri dari 6 macam permainan yaitu : sepak bola, bola basket, bola voli, bulu tangkis. Sarana dan prasarana yang digunakan antara lain : bola basket, bola sepak, bola voli, raket, net, ring basket, dan papan basket.

b. Atletik

1) Jalan dan Lari

Pada jalan dan lari diperlukan alat seperti start block, bendera start, stopwatch, sedangkan fasilitas yang diperlukan adalah lintasan lari atau lapangan terbuka.

2) Nomor Lompat

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran nomor lempar memerlukan sarana dan prasarana serta alat-alat seperti : cakram, peluru, lembing, meteran gulung, bendera kecil, dan lapangan luas yang mendukung.

c. Senam

Pada proses pembelajar senam senam terdiri dari senam dasar , senam irama, senam lantai. Kelancaran dalam proses pembelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai diantaranya : matras, busa ,tali, peti lompat, *tape recorder*, tongkat, balok titian seta bangsal(ruangan lebar yang digunakan untuk proses pembelajaran senam).

d. Kegiatan Pilihan

Dalam kegiatan pilihan masing-masing sekolah berbeda-beda dalam menetukannya, olah raga pilihan biasanya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dalam sekolah tersebut. Jadi masing-masing sekolah dalam kepemilikan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan olah raga pilihan pada masing-masing sekolah berbeda-beda.

Dari hal diatas menunjukan bahwa materi pelajaran yang diajarkan di SD beraneka raga, jadi apat disimpulkan dengan banyaknya materi pelajaran di SD maka banyak juga sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.

Persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam memilih sarana dan prasarana menurut Agus. Suryobroto, S (2004 : 16) adalah :

1. Aman

Unsur keamanan merupakan unsur yang paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, artinya keamanan dalam pembelajaran pendidikan merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lain.

2. Mudah dan Murah

Sarana dan Prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar memenuhi persyaratan kemudahan dan kemurahan. Maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat atau disiapkan, dan jika membeli tidak terlalu mahal, namun juga tidak mudah rusak.

3. Menarik

Sarana dan prasarana yang baik adalah apabila digunakan akan menarik bagi penggunanya. Jangan sampai dengan adanya sarana dan prasarana siswa takut melakukan aktivitas. Selain itu bagaimana seorang guru pendidikan jasmani dapat menciptakan sarana dan prasarana yang menarik bagi siswanya.

4. Memacu untuk bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak. Hal ini mungkin karena sarana dan prasarana merupakan tantangan bagi siswa, sehingga hal ini dapat lebih memacu siswa untuk aktif bergerak.

5. Sesuai dengan kebutuhan

Dalam penyediaan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan penggunanya.

6. Sesuai dengan tujuan

Sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuannya, maksudnya apabila sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan dan sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut, yaitu mesti berkaitan dengan berat.

7. Tidak mudah rusak

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya, meskipun harganya murah. Artinya bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak hanya dapat dipakai sekali atau dua kali pakai saja.

8. Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan teoritis di atas dapat disimpulkan tidak bahwa pemanfaatan dan pengadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD se Kecamatan Kebonarum perlu disikapi dan ditindaklanjuti secara serius. Upaya untuk peningkatan pendidikan tidak bisa terlepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian pendidikan jasmani

Depdiknas (2003: 1) dalam skripsi Isti Rokhana pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik, intelektual dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Di bagian lain Depdiknas kemukakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran

yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik pengetahuan dan perilaku hidup aktif, sikap sportif melalui aktifitas jasmani.

Menurut Engkos Kosasih (1983: 4) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktifitas manusia berupa sikap dan tindak karya untuk diberi isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai cita-cita kemanusiaan. Sikap tindakan dan karya ini tentunya sesuai dengan ketentuan-keentuan yang berlaku di kehidupan masyarakat pada umumnya, antara lain tertanamnya pribadi yang saling menghormati, menyayangi, dan berguna bagi kehidupan masyarakat dan bernegara.

Menurut Agus, S. Suryobroto (2004: 9) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Hal serupa juga diungkapkan oleh CA. Bucher yang dikutip oleh Sukintaka (2001: 1) pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan total yang mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat.

Menurut kurikulum (2004: 5) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan

penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pengertian pendidikan jasmani menurut Abdul Ghafur yang dikutip oleh Agus Manaji dan Arma Abdullah (1994: 5) adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Jadi pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, emosional, serta mengembangkan hidup aktif dan positif.

b. tujuan pendidikan jasmani

Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP-SD/MI) (Depdiknas, 2006: 46) mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olah raga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan mengembangkan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan.

- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami aktifitas jasmani dan olah raga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat, dan bugar, terampil, serta memiliki sikap positif.

Menurut Agus S. S (2004: 10) sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif maka pendidikan jasmani harus mencakup materi (1) kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar, (2) kebugaran jasmani, aktifitas jasmani gerakan ritmik dan aquatik serta senam, (3) aktifitas pengkondisian tubuh, memodifikasi permainan dan olah raga serta keterampilan hidup di alam terbuka, (4) olah raga perorangan, berpasangan dan tim, (5) keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, (6) gaya hidup aktif dan sportif.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas pada intinya tujuan pendidikan jasmani menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani melalui aktifitas fisik. Selain itu dapat mengembangkan pola pikir yang maju dengan diberikannya pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Kurikulum pendidikan jasmani

Kurikulum merupakan penyesuaian dari kebutuhan masyarakat atau didasarkan pada proses dan permasalahan dalam masyarakat. Dengan kata lain suatu kurikulum di sekolah harus disesuaikan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, baik berupa pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: berpusat pada potensi, perkembangan lingkungan, relevan dengan lingkungan,

menyeluruh dan berkesinambungan, serta seimbang antara kepentingan Nasional dengan kepentingan daerah (Depdiknas, 2006: 1-2). B suryobroto (1900: 1) menyatakan bahwa kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid-murid.

Menurut UU No 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 9 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Wawan S. Suherman (2004 : 6) menyatakan bahwa kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang dikembangkan dan dipersiapkan bagi peserta didik untuk mengatasi situasi kehidupan dengan bimbingan pendidik.

Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar didalam kelas , di halaman sekolah, maupun diluar. Dengan arti lain yaitu, segala kegiatan dibawah tanggung jawab sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekitarnya guna mempengaruhi proses belajar anak.

Standar kompetensi kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan untuk tingkat SD adalah:

1. Menjaga kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani
2. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan, potensi lokal untuk menunjang kesehatan , ketahanan, dan kebugaran jasmani.

3. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang pendidikan, olah raga, dan kesehatan (Depdiknas, 2006 : 13)

Menurut peraturan menteri No. 23 tahun 2006 standar kompetensi kelulusan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk tingkat SD.

1. Mempraktekan gerak dasar lari, ompat dan jalan dalam permainan sederhana serta nilai-nilai dasar sportifitas seperti kejujuran, kerjasama dan lain-lain.
2. Mempraktekan gerak ritmik yang meliputi senam pagi, senam kesegaran jasmani (SKJ) dan aerobik.
3. Mempraktekan gerak ketangkasan seperti ketangkasan dengan dan tanpa alat,serta senam lantai.
4. Mempraktekan gerak dasar renang dengan berbagai gaya serta nilai yang terkandung didalamnya.
5. Mempraktekan latihan kebugaran dalam bentuk meningkatkan daya ahan kekuatan otot, kelentura serta koordinasi otot.
6. Mempraktekan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajah diluar sekolah, seperti perkemahan dan piknik.

Sarana dan prasarana di sekolah dasar sangat penting peranannya. Sekolah yang mempunyai kelengkapan sarana da prasarana pendidikan jasmani akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan,serta mendukung kelancaran guru dalam memberikan pembelajara yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.oleh karena itu bagaimana tanggapan Guru mengenaipentingya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Sari Nursantai yang berjudul tanggapan siswa terhadap pengurus osisterhadap peran guru pendidikan jasmani dalam kegiatan sekolah di Kabupaten Bantul.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus osis di SMA Negeri di Kabupaten Bantul yang berjumlah 629 Siswa. Jumlah sampel sebanyak 120 Siswa. Analisis menggunakan analisis deskriptif dan hasil penelitian tersebut menyatakan 97,07 % dalam kategori berpean, 1,67% dalam kategori kurang berperan, 0,83% kategori sangat berperan, dan 0,0% dalam kategori tidak berperan.

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Isti Rokhana yang berjudul

Tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap mahasiswa PPL.

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 orang guru pendidikan

Jasmani SMA di Kabupaten Bantul. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukan tanggapan guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Bantul terhadap mahasiswa PPL adalah sebesar 83.19% yang termasuk dalam kategori baik.

C. kerangka berpikir

Berdasarkan teori pembelajaran pendidikan jasmani ternyata keberhasilan pembelajaran itu ditentukan oleh banyak faktor. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran pendidikn jasmani. Dengan kata lain bahwa

Penjaskes adalah suatu pendidikan yang bukan hanya mengutamakan aktivitas jasmani atau fisik saja.

Dalam mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Keadaan sarana yang baik sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang diharapkan, selain itu dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dapat memotivasi anak dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu kreatif Guru sangatlah diperlukan baik dalam rangka merawat maupun berinovasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Dengan melihat masalah diatas peneliti ingin mengetahui tanggapan Guru tentang seberapa pentingnya keberadaan sarana dan prasarana serta bagaimana pemanfaatanya dalam pemanfaatanya dalam proses pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan sifat masalahnya tentang pentingnya dan pemanfaatan sarana dan prasarana oleh Guru di Sekolah Dasar se Kecamatan Kebonarum, peneliti ingin memperoleh gambaran apa adanya mengenai suatu variabel atau keadaan dalam penelitian deskriptif ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Alat pengumpulan data dengan menggunakan angket. Adapun proses pengambilan data, peneliti mendatangi Guru yang menjadi responden, kemudian menyampaikan kuesioner kepada Guru sebagai responden. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif presentase.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kebonarum Klaten tahun ajaran 2012/2013.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu tanggapan. Untuk memahami istilah-istilah dalam penelitian ini perlu adanya definisi operasional variabel penelitian yaitu tanggapan adalah bagaimana tanggapan Guru pendidikan Jasmani yang diperoleh dari pengamatan melalui penginderaan dan pendengaran terhadap sarana dan prasarana pendidikan Jasmani di Kecamatan Kebonarum Klaten, berupa skor yang diperoleh menggunakan angket.

D. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di SD/MI se- Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten yang berjumlah 13 Guru di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Dari 13 Guru ini semuanya akan digunakan sebagai responden untuk penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi, 2002: 136). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk menilai tanggapan Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se Kecamatan Kebonarum terhadap sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui (suharsimi. 2002: 128).

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Variabel

yang diukur dalam penelitian ini adalah tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Kecamatan kebonarum. Konsep dasar yang digunakan mengenai tanggapan Guru pendidikan jasmani adalah hal-hal yang berkaitan dengan peranan sarana dan prasarana terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menandai aktor yang ditanggapi yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, diukur berdasarkan tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana.

c. Menyusun butir pertanyaan atau pernyataan

Dari faktor-faktor yang ada diatas, maka dapat disusun butir-butir pernyataan yang disajikan dalam bentuk kisi-kisi. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. kisi kisi Instrumen sebelum uji validitas 1 sebagai berikut:

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-butir instrumen
Tanggapan Guru pendidikan Jasmani tentang sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani	Tanggapan masa lalu.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana ▪ Prasarana 	1,2,3,4,5,6,7* 8,9*,10* 11,12,13
	Tanggapan sekarang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatifitas guru (modifikasi) ▪ Tujuan sarpras ▪ Manfaat sarpras ▪ Syarat sarpras ▪ Perawatan sarpras 	14, 15,16 17,18,19,20,21,22 23,24,25,26,27 28,29,30 31,32,33 34,35
	Tanggapan yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan ▪ perawatan 	36,37,38 39,40

Keterangan :

Yang bertanda * merupakan kalimat negatif.

Yang tidak bertanda * merupakan kalimat positif.

2. Kalibrasi Ahli

Setelah butir tersusun selanjutnya adalah menkonsultasikan pada ahli yang dianggap pakar dalam hal penelitian. Kalibrasi dilakukan terhadap dosen ahli yang menguasai penelitian ini, yaitu Agus S. Suryobroto, M.Pd. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan terhadap instrumen penelitian sehingga akan memperkecil tingkat kesalahan dan kelemahan instrumen.

3. Uji Coba Instruman

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 144). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen berupa angket yang terdiri 45 butir pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji coba dilakukan kepada pada subyek yang memiliki karakteristik serupa dengan karakteristik subyek populasi penelitian, yaitu mempunyai profesi yang sama sebagai guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Uji coba dilakukan dengan tes yang berupa angket yang dikerjakan para guru pendidikan jasmani sekolah dasar dikecamatan Jogonalan kabupaten Klaten yang berjumlah 5 responden. Setelah data dari 5 responden terkumpul, kemudian dilakukan uji coba instrumen dengan melakukan analisis validitas instrumen dan analisis reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS 13 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

a. Uji validitas instrumen

Menurut suharsimi dan Arikunto (2002: 14) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap variabel secara tepat.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 22), bahwa untuk menguji validitas suatu instrumen diperlukan langkah-langkah:

1). Menghitung skor faktor dari skor butir:

Langkah pertama adalah menghitung skor faktor dari jumlah semua butir dalam faktor. Hasil tersebut telah dimasukkan dalam kolom total.

2). Menghitung Korelasi moment tangkar

Korelasi moment tangkar dicari dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antar tiap butir pertanyaan dengan faktornya. Guna dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui bahwa tiap butir dalam satu faktor berbicara mengenai faktor bersangkutan.

Untuk perhitungan dapat diketahui dengan mengkorelasikan skor butir-butir pernyataan (X) dengan skor seluruh butir (Y). Mengetahui validitas internal suatu instrumen dapat menggunakan rumus *Product Moment* dari

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Karl Pearson.

Keterangan

- R = koefisien korelasi antara X dan Y
- N = jumlah kasus
- $\sum XY$ = jumlah perkalian x dan y
- $\sum X^2$ = Jumlah x Kuadrat
- $\sum Y^2$ = jumlah y kuadrat

4). Menggugurkan butir-butir yang tidak sah

Berdasarkan analisis computer SPSS 13 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, ternyata terdapat beberapa butir pernyataan yang gugur dalam uji coba instrumen. Butir-butir yang gugur dan sah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ringkasan Nomor-nomor butir yang gugur dalam uji validitas 1.

No	Faktor	Butir	No. Butir Gugur	Butir Gugur	Butir Valid
1.	Tanggapan masa lalu	13	4, 5, 6	3	10
2.	Tanggapan sekarang	22	17, 21, 25, 28	4	18
3.	Tanggapan yang akan datang	5	-	-	5
	Jumlah	40		7	33

Tabel 4. kisi kisi Instrumen setelah uji validitas 1 sebagai berikut:

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-butir instrumen
Tanggapan Guru pendidikan Jasmani tentang sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani	Tanggapan masa lalu.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana ▪ Prasarana 	1,2,3,4*,5,6*,7* 8,9,10
	Tanggapan sekarang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatifitas guru (modifikasi) ▪ Tujuan sarpras ▪ Manfaat sarpras ▪ Syarat sarpras ▪ Perawatan sarpras 	11,12,13, 14, 15,16,17 18,19,20, 21, 22, 23 24, 25, 26 27,28
	Tanggapan yg akan datang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan ▪ perawatan 	29 ,30, 31 32, 33

Setelah uji validitas pertama, peneliti mencoba memperbaiki butir yang gugur. Berdasarkan analisis computer SPSS 13 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, uji validitas kedua hanya 3 butir pernyataan saja yang gugur. Butir-butir yang gugur dan sah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan Nomor-nomor butir yang gugur dalam uji validitas 2.

No	Faktor	Butir	No. Butir Gugur	Butir Gugur	Butir Valid
1.	Tanggapan masa lalu	13	4, 5, 6	3	10
2.	Tanggapan sekarang	22	–	4	22
3.	Tanggapan yang akan datang	5	-	-	5
	Jumlah	40		7	33

Tabel 6. kisi kisi Instrumen setelah uji validitas 2 sebagai berikut:

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-butir instrumen
Tanggapan Guru pendidikan Jasmani tentang sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani	Tanggapan masa lalu.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana ▪ Prasarana 	1,2,3,4*,5,6*,7* 8,9,10
	Tanggapan sekarang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatifitas guru (modifikasi) ▪ Tujuan sarpras ▪ Manfaat sarpras ▪ Syarat sarpras ▪ Perawatan sarpras 	11,12,13, 14, 15,16 ,17,18 ,19 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 28 , 29, 30 31, 32
	Tanggapan yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan ▪ perawatan 	33, 34, 35 36, 37

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan dengan menggunakan *Alfa Conbach*. Rumus Alpha yang digunakan setelah menentukan jumlah varians butir dan total kemudian dimasukan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{[K]}{[K - 1]} \frac{[1 - \sum \alpha b^2]}{\alpha t^2}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \alpha^2_b$ = jumlah varian butir

α^2_t = varians total

Pengujian reliabilitas instrumen 1 dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Uji Relibilitas Instrumen 1.

Variabel	rtt	kesimpulan
▪ Faktor tanggapan masa lampau	.807	Andal
▪ Factor tanggapan sekarang	.849	Andal
▪ Factor yang akan datang	.887	Andal

Pengujian reliabilitas instrumen 2 dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Uji Relibilitas Instrumen 2.

Variabel	rtt	kesimpulan
▪ Faktor tanggapan masa lampau	.807	Andal
▪ Factor tanggapan sekarang	.885	Andal
▪ Factor yang akan datang	.887	Andal

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka data yang dicari adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, (Suharsimi,2002: 10).

Data yang diperlukan dalam peneelitan ini berupa pernyataan, yang diperoleh dari responden. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini adalah:

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- Peneliti datang langsung kesekolah.
- Peneliti membagikan angket kepada Guru (responden)
- Setelah itu peneliti menjelaskan tata cara mengisi.
- Peneliti kemudian mengumpulkan angket setelah diisi oleh Guru (Responden).

Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang telah dimodifikasi, yang mempunyai alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sutrisno Hadi skala Likert meniadakan kategori jawaban di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu:

- a. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (multi interpretable) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- b. Tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah setuju atau kearah tidak setuju.
- c. Maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STs adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden. Kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan jawaban itu akan menghilangkan banyak daya penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pemberian skor Masing-masing jawaban dalam angket Penelitian

Alternatif jawaban	Skor positif	Skor Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini adalah kuantitatif, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan presentase.

Untuk menghitung data presentase yang masuk pada kategori tertentu di setiap aspek adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : *Number Of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya data individu)

(Anas Sujiono, 2005: 43)

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dituangkan dalam presentase berdasarkan tingkat pemahaman baik secara menyeluruh ataupun setiap indikator, menjadi % kategori yaitu baik sekali, baik, cukup baik/sedang, kurang baik, kurang sekali.

Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 bahasan norma (Anas Sudjono, 2005: 175), sebagai berikut:

—————→ Mean plus 1,5 SD	A	= Baik sekali
—————→ Mean plus 0,5 SD	B	= Baik
—————→ Mean – 0,5 SD	C	= Cukup Baik
—————→ Mean – 1,5 SD	D	= Kurang Baik
—————→	E	= Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subyek dan Data Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Kecamatan Kebonarum pada tanggal 20 s/d 27 Februari 2013. Secara rinci lokasi dan jumlah Guru penjas SD se-Kecamatan Kebonarum sebagai berikut:

Tabel 10. Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD N 1 Ngrundul	Trian, Ngrundul, Kebonarum, Klaten.	1
2.	SD N 1 Karangduren	Karangduren, Karangduren, Kebonarum, Klaten.	1
3.	SD N 2 Ngrundul	Ngrundul, Kebonarum, Klaten.	1
4.	SD N Basin	Basin, Kebonarum, Klaten.	1
5.	SD N 2 Karangduren	Kr. Kembang, Kr. Duren, Kebonarum, Klaten.	1
6.	SD N Malang Jiwan	Malang Jiwan, Kebonarum, Klaten.	1
7.	SD N 2 Pluneng	Pluneng, Kebonarum, Klaten.	1
8.	SD IT Al-Hasna	Pilang Sari, Gondang Kebonarum, Klaten.	1
9.	MIM Basin	Basin, Kebonarum, klaten.	1
10.	SD N 1 Gondang	Gondang, Kebonarum, Klaten	1
11.	SD N 2 Gondang	Samiran, Gondang, Kebonarum, Klaten.	1
12.	SD N 1 Menden	Pokoh, Menden, Kebonarum, Klaten.	1
13.	SD N 1 Pluneng	Pluneng, Kebonarum, Klaten.	1
Jumlah			13

2. Deskripsi data penelitian

Data tentang penelitian tanggapan guru penjas tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten diperoleh dengan instrument angket. Data tentang tanggapan tersebut terdiri dari 3 faktor, yaitu faktor tanggapan masa lalu,

faktor tanggapan sekarang, dan faktor tanggapan masa depan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data untuk mengetahui tanggapan guru penjas terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

B. Hasil penelitian

Tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah teruji validitas dan reliabelitasnya. Untuk mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh jawaban responden dan pengkategorian tiap faktornya.

Tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum diukur dengan angket yang berjumlah 37 butir dengan skor 1 sampai dengan 4. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimal sebesar 100, maksimum sebesar 127, rerata sebesar 114.46, median 116.00, modus 119, dan standar deviasi 8.771.

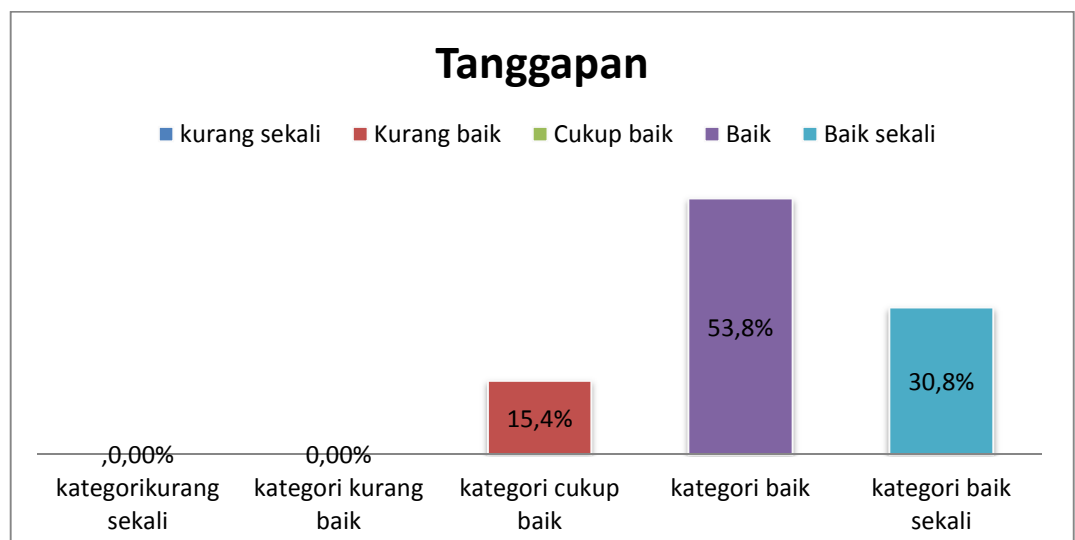
Berdasarkan analisis diperoleh sebanyak 4 orang (30,8%) mempunyai tingkat partisipasi yang baik sekali tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, 7 orang (53,8%) masuk kategori baik, 2 orang (15,4) masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan dalam kategori kurang baik dan kurang sekali 0,00%. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 114.46 berada pada interval 101.75-120.25. Jadi dapat disimpulkan tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum adalah

baik. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini:

Tabel 11. Tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X > 120.25$	Baik sekali	4	30.8
2.	$101.75 < X \leq 120.25$	Baik	7	53.8
3.	$83.25 < X \leq 101.75$	Cukup baik	2	15.4
4.	$64.75 < X \leq 83.25$	Kurang baik	0	0.00
5.	$X \leq 64.75$	Kurang sekali	0	0.00
			13	100.0

Secara visual tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum.

Faktor-faktor yang menyusun tanggapan Guru tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum terdiri dari tiga faktor, yaitu (1) faktor tanggapan masa lalu, (2) faktor tanggapan sekarang, (3) faktor tanggapan akan datang. Analisis tiap faktor dideskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor masa lalu

Tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor masa lalu diukur dengan angket yang berjumlah 10 pernyataan. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 32, median sebesar 25.00, modus sebesar 22, rerata sebesar 25.85, dan standar deviasi 3.625.

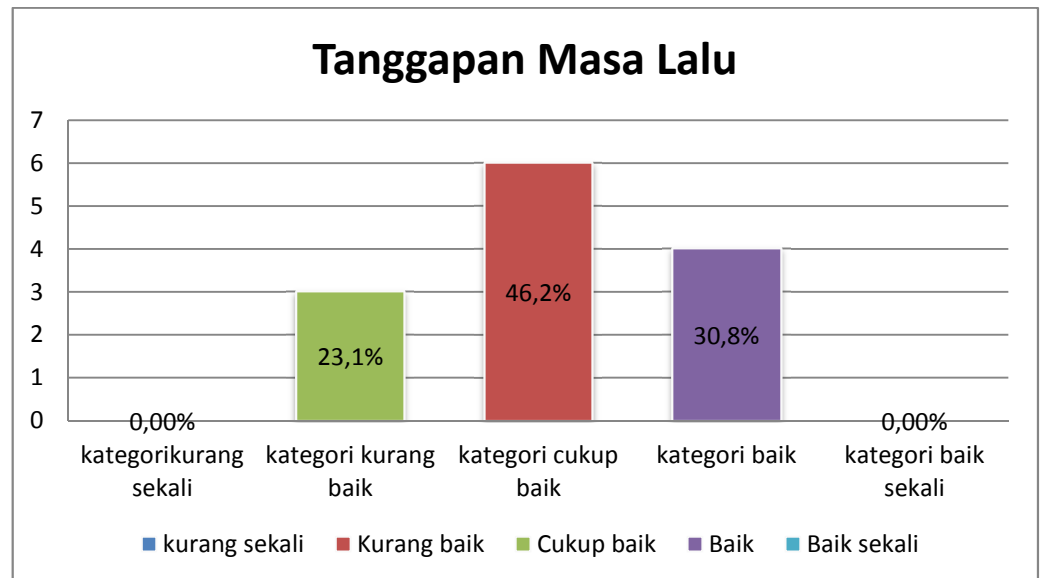
Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 12. Tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani diSD se-Kecamatan Kebonarum.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
6.	$X > 13.00$	Baik sekali	0	0.00
7.	$11.00 < X \leq 13.00$	Baik	4	30.38
8.	$9.00 < X \leq 11.00$	Cukup baik	6	46.2
9.	$7.00 < X \leq 9.00$	Kurang baik	3	23.1
10.	$X \leq 7.00$	Kurang sekali	0	0.0
			13	100.0

Berdasarkan tabel diatas, bahwa sebanyak 0 orang (0,00%) mempunyai tingkat partisipasi dari faktor masa lalu dengan kategori baik sekali, 4 orang (30,38%) masuk katategori baik, 6 orang (46.2%) masuk kategori cukup baik, 3 orang (23.1%) masuk kategori kurang baik, 0 orang (0,00%) masuk kategori kurang sekali.

Histogram tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor tanggapan masa lalu adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor tanggapan masa lalu

b. Faktor Sekarang

Tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor sekarang diukur dengan angket yang berjumlah 22 pernyataan. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum sebesar 61, nilai maksimum sebesar 79, median sebesar 74.00, modus sebesar 61, rerata sebesar 72.08, dan standar deviasi 6.512.

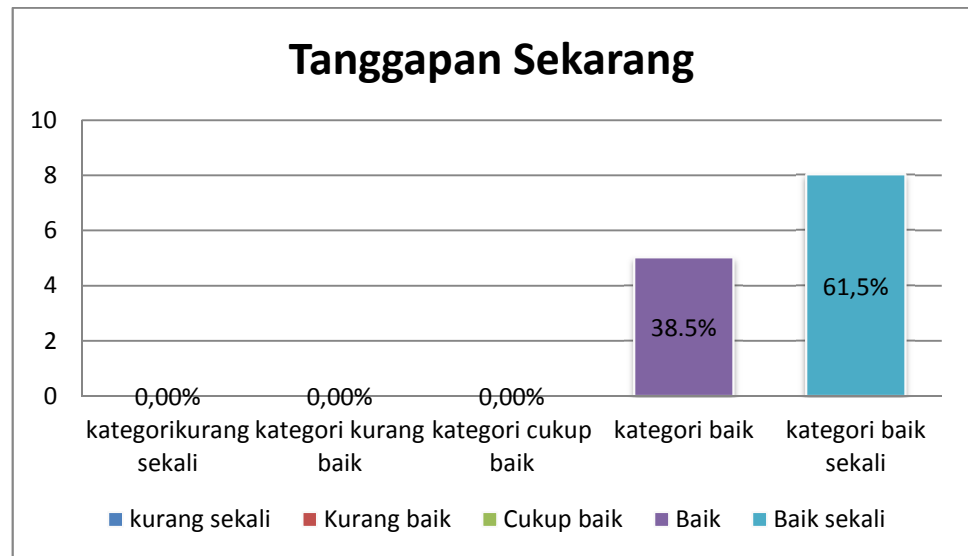
Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 13. Tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani diSD se-Kecamatan Kebonarum.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X > 71.50$	Baik sekali	8	61.5
2.	$60.50 < X \leq 71.50$	Baik	5	38.5
3.	$49.50 < X \leq 60.50$	Cukup baik	0	0.0
4.	$38.50 < X \leq 49.50$	Kurang baik	0	0.0
5.	$X \leq 38.50$	Kurang sekali	0	0.0
			13	100.0

Berdasarkan tabel diatas, bahwa sebanyak 8 orang (61,5%) mempunyai tingkat partisipasi dari faktor masa lalu dengan kategori baik sekali, 5 orang (38,5%) masuk kategory baik, 0 orang (0.00%) masuk kategori cukup baik, 0 orang (0,00%) masuk kategori kurang baik, 0 orang (0,00%) masuk kategori kurang sekali.

Histogram tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor tanggapan sekarang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor tanggapan sekarang.

c. Faktor yang akan datang

Tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor masa lalu diukur dengan angket yang berjumlah 5 pernyataan. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 19, median sebesar 17.00, modus sebesar 15, rerata sebesar 16.54, dan standar deviasi 1.761.

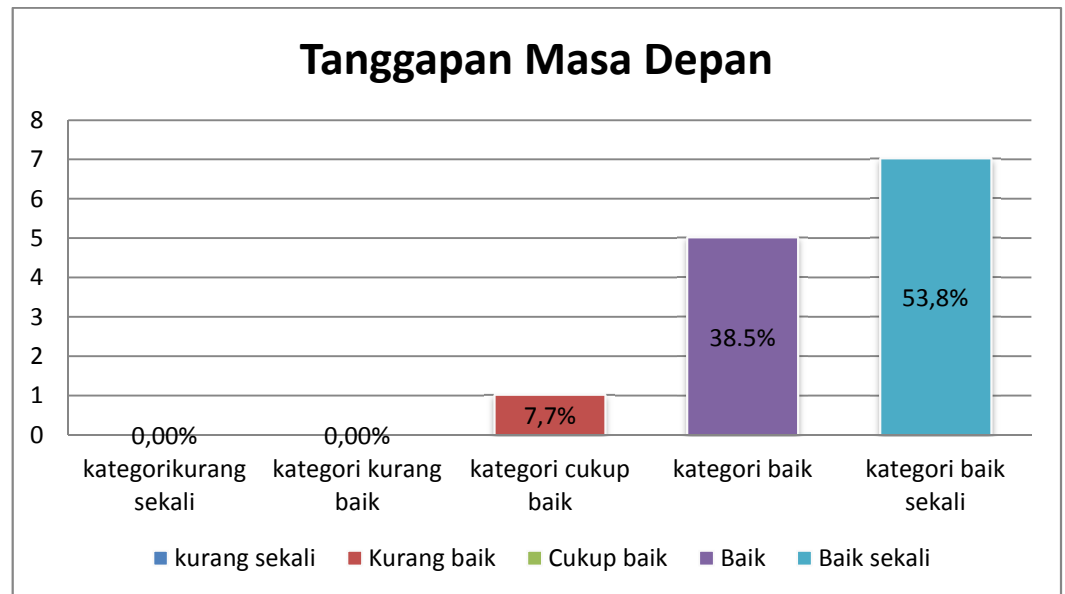
Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 14. Tanggapan Guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani diSD se-Kecamatan Kebonarum.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
6.	$X > 16.25$	Baik sekali	7	53.8
7.	$60.50 < X \leq 71.50$	Baik	5	38.5
8.	$49.50 < X \leq 60.50$	Cukup baik	1	7.7
9.	$38.50 < X \leq 49.50$	Kurang baik	0	0.0
10.	$X \leq 38.50$	Kurang sekali	0	0.0
			13	100.0

Berdasarkan tabel diatas, bahwa sebanyak 7 orang (53,8%) mempunyai tingkat partisipasi dari faktor masa lalu dengan kategori baik sekali, 5 orang (38,5%) masuk kategory baik, 1 orang (7.7%) masuk kategori cukup baik, 0 orang (0,00%) masuk kategori kurang baik, 0 orang (0,00%) masuk kategori kurang sekali.

Histogram tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor tanggapan yang akan datang adalah sebagai berikut:



Histogram 4. tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor tanggapan yang akan datang.

Secara lebih rinci faktor-faktor yang mendukung kesimpulan diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor masa lalu

Tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor masa lalu adalah baik. Hal ini terlihat dari rerata skor yang masuk kategori cukup baik. Berdasarkan tabel diatas, presentase 30,38% masuk kategori baik, presentase 46.2% masuk kategori cukup baik, presentase 23.1% masuk kategori kurang baik.

Dari hasil diatas kategori baik menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana sebagian SD di kecamatan Kebonarum dalam keadaan baik. Dari kategori cukup baik menunjukkan bahwa kondisi dan keberadaan sarana dan prasarana pada sebagian besar SD dalam keadaan kurang baik kurang memadai. Sedangkan dari kategori kurang baik menunjukkan kondisi sarana dan prasarana yang kurang sekali dan jumlahnya belum memadai bagi pembelajaran pendidikan jasmani pada sebagian kecil SD di Kecamatan Kebonarum.

2. Faktor Sekarang

Tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Kebonarum dari faktor masa lalu adalah baik. Berdasarkan tabel diatas, bahwa prosentase 61,5% mempunyai tingkat partisipasi dari faktor sekarang dengan kategori baik sekali, prosentase 38,5% masuk kategori baik.

Dari hasil diatas kategori baik sekali dan baik menunjukkan sangat pentingnya manfaat sarana dan prasarana bagi Guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Serta tingginya kreatifitas Guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani

3. Faktor Yang Akan Datang

Berdasarkan tabel diatas, presentase sebanyak 53,8% mempunyai tingkat partisipasi dari faktor masa lalu dengan kategori baik sekali, presentase 38,5% masuk kategory baik, presentase 7.7% masuk kategori cukup baik.

Faktor yang akan datang mencakup pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kategori baik sekali menunjukan besarnya keinginan Guru pendidikan jasmani di Kecamatan terhadap pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani guna menunjang pembelajaran sarana dan prasarana pendidikan jasmani di waktu yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum tanggapan guru pendidikan jasmani tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani diSD se-Kecamatan Kebonarum dalam kategori baik. Dengan hasil secara umum sebagai berikut, kategori baik sekali dengan presentase 30.8%, kategori baik sebanyak 53.8%, kategori cukup baik sebanyak 15.4%, kategori kurang baik sebanyak 0.00%, dan kategori kurang sekali sebanyak 0.00%.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tanggapan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar se-Kecamatan kebonarum Kabupaten Klaten dalam Kategori baik, sebanyak 7 Guru dengan prosentase sebesar (53,8%).

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu:

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan kepala sekolah, untuk lebih meningkatkan pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani mengingat belum optimalnya tanggapan guru dari faktor tanggapan masalah yang mencakup tentang kelengkapan dan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

C. Saran-saran

- a. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi kreatifitas dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
- b. Bagi pihak sekolah, sangat diharapkan dukungan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Keterbatasan Penelitian

- a. Peneliti hanya menggunakan angket, sehingga kurang jelas dalam menggambarkan permasalahan dalam penelitian.
- b. Guru hanya menanggapi sarana dan prasarana yang ada disekolahnya sendiri, sehingga masing-masing guru hanya mengetahui keadaan sarana yang ada disekolahnya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryobroto.S, (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta.
- Agus Suryobroto.S, (2005). *Diktat Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta.
- Anas Sudjono, (2005). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arma Abdulllah dan Agus Manaaji (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.
- Baharudin. M (2007). *Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: andi Offset
- Depdiknas. 2006. Standar kompetensi Lulusan, Jakarta: Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP).
- Dono Prastowo (2009). *Kondisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Imogiri*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- E. Mulyasa (2006). *Pengembangan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Engkos Kosasih (1983). *Olah Raga Teknik Dan Program Latihan*. Jakarta : akademika pressindo.
- Engkos Kosasih (1994). *Pendidikan Jasmani SMA* .Jakarta :Erlangga.
- Gunardi Hariyah (2004). *Tanggapan Pelatih bola Voli Di Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Liga Bola Voli Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi Universitas negeri Yogyakarta.
- Haryanto (2011). *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Skripsi Universitas negeri Yogyakarta.
- Isti Rokhana (2006). *Tanggapan Guru Penjas SMA Negeri Di Kabupaten Bantul Terhadap Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mendiknas. (2006).*Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

- M Joko Susilo (2007). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar.
- M. Nasrullah (2010). *Tanggapan Kepala Sekolah Terhadap Kreatifitas Guru pendidikan Jasmani dan kesehatan dalam pembelajaran Permainan Sepak Bola Di SD Se-Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi universitas Negeri Yogyakarta.
- Mendiknas (2004). *Standar kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Oemar Hamalik. (2002), *Pendidikan Guru. Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Soetarno. 2002. *School Based Management dalam rangka Menuju Otonomi Daerah*. Makalah seminar dalam rangka memperingati Hari pendidikan Nasional tanggal 11 Mei 2002.
- Soepartono, (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga* , Jakarta : Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III tahun 2000.
- Sri Rumini, (1993). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudirman dkk (1992) *Ilmu Pendidikan Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Yogyakarta: Depdikbud
- Sumadi Suryabrata, (2004). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sutrisno Hadi (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wawan S. Hermawan (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek Pemngembangan*. Yogyakarta: FIK UNY

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 27 /UN.34.16/PP/2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2013

Yth. : UPT Kec. Kebonarum
Klaten, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dear Lutfi Nuradin
NIM : 09604224088
Program Studi : S1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 20 Februari s/d 27 Februari 2013
Tempat/Obyek : SD Negeri Se-Kecamatan Kebonarum Klaten/Guru
Judul Skripsi : Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kebonarum, Kab. Klaten.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri
2. Koordinator PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KLATEN
UPTD KECAMATAN KEBONARUM

Alamat : Miren, Pluneng, Kebonarum, Klaten Kode Pos 57486.

Nomor : 800/14/II/2013
Hal : Ijin Penelitian
Lamp. : -

Kebonarum, 19 Februari 2013
Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar
Se-Kecamatan Kebonarum
di. Tempat

Menanggapi Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan, hal Permohonan Ijin Penelitian. Maka dengan ini Kami memberikan ijin kepada :

Nama : Dear Lutfi Nuradin
NIM : 09604224088
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar se-kecamatan Kebonarum pada :

Waktu : 20 Februari s.d 27 Februari 2013
Tempat : Sekolah Dasar se-kecamatan Kebonarum
Judul Skripsi : "Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten."

Demikian Surat Ijin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Pendidikan
Kecamatan Kebonarum

H. TUMPANG, S.Pd.
NIP. 19600719 198304 1 003

LAMPIRAN 2

Surat Persetujuan Exspert Judgement

Hal : Persetujuan Ekpert Judgement

Lampiran : 1 Bendel Angket

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : Agus S. Suryobroto, M.Pd

NIP : 19581217 198803 1 001

Menerangkan bahwa angket tugas akhir skripsi dengan judul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Sarana Dan Prasarana pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten” yang telah ditulis oleh mahasiswa tersebut dibawah ini :

NAMA : Dear Lutfi Nuradin

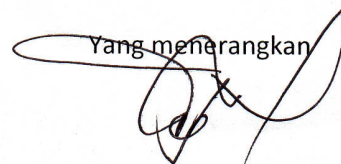
NIM : 09604224088

PRODI : PGSD PENJAS

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pegumpulan data pada saat penelitian tugas akhir tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 30 Januari 2013

Yang menerangkan


Agus S. Suryobroto, M.Pd

NIP. 19581217 198803 1 001

Lampiran 3
Angket Kuesioner

Kepada Yth:

Bapak/Ibu

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sekolah Dasar

Di Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten

1. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, kami akan meneliti Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten. Oleh karena itu, kami mohon bapak Ibu Guru untuk sudi kiranya mengisi angket ini. Kami mengharapkan, Bapak/Ibu Guru memberikan Jawaban apa adanya. Jawaban Bapak/Ibu Guru akan sangat membantu tercapainya tujuan penelitian ini. Angket ini tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap tugas Bapak/Ibu guru serta kepentingan lain diluar tujuan penelitian.

Untuk itu, mohon Bapak/Ibu guru berkenan mengisi angket yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Cara pengisiannya ialah dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yan tersedia. Adapun keterangan pilihan jawaban adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Atas segala bantuan Bapak Ibu kami ucapkan terima kasih

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Seluruh sarana yang digunakan dalam pembelajaran permainan sudah lengkap				
2.	Seluruh sarana yang digunakan dalam pembelajaran atletik sudah lengkap dan memadai dengan jumlah siswa				
3.	Seluruh sarana yang digunakan dalam pembelajaran senam sudah lengkap dan memadai dengan jumlah siswa				
4.	Sebagian sarana dalam kondisi rusak dan sekolah tidak melakukan pengadaan				
5.	Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran permainan sudah lengkap				
6.	Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran atletik tidak lengkap dan tidak memadai dengan jumlah siswa				
7.	Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam tidak lengkap				
8.	Semua prasarana yang digunakan untuk pembelajaran olahraga permainan dalam kondisi baik dan dapat dipakai				
9.	Semua prasarana atletik dalam kondisi baik dapat dipakai				
10.	Semua prasarana senam dalam kondisi baik dapat dipakai				
11.	Saya berusaha mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dengan memodifikasinya				
12.	Modifikasi sarana dan prasarana sangat efektif bagi pembelajaran jasmani SD				
13.	Siswa lebih antusias ketika saya menggunakan modifikasi sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran				
14.	Sarana dan prasarana memudahkan gerakan siswa				
15.	Dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menarik siswa untuk lebih terpacu bergerak				
16.	Sarana dan prasarana memudahkan siswa dalam menguasai berbagai gerakan dalam pembelajaran penjas				
17.	Rangkaian aktivitas gerak siswa dapat terus berjalan apabila sarana dan prasarana memadai dengan jumlah siswa				
18.	Keterbatasan sarana dan prasarana menghambat jalannya pembelajaran				
19.	Dengan sarana dan prasarana siswa tidak takut dalam melakukan berbagai gerakan				
20.	Dengan sarana dan prasarana saya dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa				
21.	Dengan modifikasi sarana dan prasarana lebih menarik perhatian siswa				
22.	Keterbatasan sarana dan prasarana tidak berpengaruh bagi kinerja saya saat mengajar				
23.	Sarana dan prasarana memudahkan saya dalam memberikan contoh kepada siswa				
24.	Saya merasa tidak puas menyampaikan materi tidak menggunakan sarana dan prasarana yang memadai				
25.	Saya merasa lebih siap menyampaikan pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana yang memadai				
26.	Dengan lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran akan selesai tepat waktu				
27.	Dengan lengkapnya sarana dan prasarana kemampuan gerak siswa dapat ditingkatkan, sehingga kebugaran jasmani siswa selalu terjaga				
28.	Sarana dan prasarana dipastikan dalam keadaan aman, sebelum digunakan				
29.	Sarana dan prasarana telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaanya				

30.	Saya selalu menyesuaikan sarana dan prasarana yang hendak digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31.	Saya selalu menghitung jumlah sarana baik ketika akan digunakan maupun selesai digunakan				
32.	Sarana dan prasarana selalu terawat dengan baik				
33.	Saya akan berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang				
34.	Saya memilih sarana prasarana yang aman, mudah dirawat dan mudah diperbaiki dalam pengadaan ataupun modifikasi sarana dan prasarana				
35.	Selain memacu bergerak, saya juga akan memperhatikan faktor keselamatan bagi pengadaan sarana dan prasarana				
36.	Saya akan membuat daftar inventaris sarana dan prasarana				
37.	Dalam jangka waktu tertentu pendataan dan perawatan sarana dan prasarana akan saya lakukan agar jumlahnya selalu terkontrol dan kondisinya baik				

Lampiran 4

Uji Validitas dan Reliabilitas 1

HASIL VALIDITAS

a. Faktor Tanggapan Masa Lalu.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	5	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	5	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	26.0000	32.000	.484	.794
Butir2	26.6000	27.300	.835	.759
Butir3	26.6000	30.800	.409	.797
Butir4	25.8000	34.700	-.019	.833
Butir5	26.6000	33.800	.250	.807
Butir6	25.8000	33.700	.077	.825
Butir7	25.8000	28.700	.434	.798
Butir8	26.0000	30.000	.833	.775
Butir9	27.2000	30.700	.888	.778
Butir10	26.8000	27.700	.722	.768
Butir11	25.8000	28.700	.434	.798
Butir12	26.0000	30.000	.459	.793
Butir13	25.8000	29.200	.548	.785

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa butir pertanyaan nomer 4, 5, dan 6 mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) $< 0,30$ sehingga dikatakan bahwa butir pertanyaan tersebut tidak valid. Sehingga jumlah butir pertanyaan yang valid sebanyak 10 butir.

b. Faktor Tanggapan Sekarang

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	5	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	5	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir14	65.8000	57.700	.625	.837
Butir15	66.2000	54.700	.507	.839
Butir16	65.6000	56.800	.739	.834
Butir17	65.6000	65.300	-.271	.862
Butir18	65.6000	56.800	.739	.834
Butir19	65.8000	58.700	.500	.841
Butir20	66.4000	54.300	.665	.831
Butir21	66.2000	60.700	.182	.851
Butir22	66.4000	55.300	.579	.835
Butir23	65.8000	57.700	.625	.837
Butir24	65.6000	56.800	.739	.834
Butir25	67.2000	62.700	-.067	.883
Butir26	65.6000	56.800	.739	.834
Butir27	66.6000	57.800	.612	.837
Butir28	66.4000	65.800	-.243	.870
Butir29	67.0000	55.500	.562	.836
Butir30	66.4000	56.300	.494	.839
Butir31	66.0000	54.500	.648	.832
Butir32	66.0000	56.500	.477	.840
Butir33	65.6000	57.800	.612	.837
Butir34	65.8000	59.700	.378	.844
Butir35	65.6000	57.800	.612	.837

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa butir pertanyaan nomer 17, 21, 25, dan 28 mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) $< 0,30$ sehingga dikatakan bahwa butir pertanyaan tersebut tidak valid. Sehingga jumlah butir pertanyaan yang valid sebanyak 18 butir.

c. Faktor Tanggapan Yang Akan Datang

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	5	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	5	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir36	14.8000	4.700	.505	.908
Butir37	14.4000	4.300	.917	.837
Butir38	14.6000	4.300	.704	.868
Butir39	14.4000	4.300	.917	.837
Butir40	14.6000	2.800	.869	.857

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) $> 0,30$ sehingga dikatakan bahwa semua butir pertanyaan tersebut valid.

HASIL RELIABILITAS

a. Faktor Tanggapan Masa Lalu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	13

Di dapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,807 > 0,6$ sehingga dikatakan instrumen tersebut andal.

b. Faktor Tanggapan Sekarang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	22

Di dapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,849 > 0,6$ sehingga dikatakan instrumen tersebut andal.

c. Faktor Tanggapan Yang Akan Datang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	5

Di dapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,887 > 0,6$ sehingga dikatakan instrumen tersebut andal.

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS (UJI COBA)

No.	Tanggapan Masa Lalu													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	23
2	2	2	1	2	2	3	4	3	1	1	4	3	2	30
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	38
4	2	2	2	4	1	3	2	2	1	1	2	1	2	25
5	3	1	1	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	26

No.	Tanggapan sekarang																							Total
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	73	
2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	56	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	69	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	77	
5	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	71	

No.	Tanggapan yang akan datang					Total
	36	37	38	39	40	
1	3	4	4	4	4	19
2	3	3	3	3	2	14
3	4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	4	4	18
5	4	4	4	4	4	20

Lampiran 5
Uji validitas dan Reliabelitas 2

HASIL VALIDITAS

a. Faktor Tanggapan Masa Lalu

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa butir pertanyaan nomer 4, 5, dan 6 mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) $< 0,30$ sehingga dikatakan bahwa butir pertanyaan tersebut tidak valid. Sehingga jumlah butir pertanyaan yang valid sebanyak 10 butir.

b. Faktor Tanggapan Sekarang

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) $< 0,30$ sehingga dikatakan bahwa butir pertanyaan tersebut telah valid.

c. Faktor Tanggapan Yang Akan Datang

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) $> 0,30$ sehingga dikatakan bahwa semua butir pertanyaan tersebut valid.

HASIL RELIABILITAS

a. Faktor Tanggapan Masa Lalu

Di dapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,807 > 0,6$ sehingga dikatakan instrumen tersebut andal.

b. Faktor Tanggapan Sekarang

Di dapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,885 > 0,6$ sehingga dikatakan instrumen tersebut andal.

c. Faktor Tanggapan Yang Akan Datang

Di dapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,887 > 0,6$ sehingga dikatakan instrumen tersebut andal.

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS (UJI COBA)

No.	Tanggapan Masa Lalu													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	23
2	2	2	1	2	2	3	4	3	1	1	4	3	2	30
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	38
4	2	2	2	4	1	3	2	2	1	1	2	1	2	25
5	3	1	1	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	26

No.	Tanggapan sekarang																								Total
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	71
2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	2	66
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	79
5	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	65

No.	Tanggapan yang akan datang					Total
	36	37	38	39	40	
1	3	4	4	4	4	19
2	3	3	3	3	2	14
3	4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	4	4	18
5	4	4	4	4	4	20

Lampiran 6
Data Tanggapan

skor max	4	x	10	=	40
skor min	1	x	10	=	10
M teoritik	50	/	2	=	25.00
SD teoritik	30	/	6	=	5.00

Baiksekali	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$
Baik	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Cukupbaik	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Kurangbaik	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Kurangsekali	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Kategori		Skor	
Baiksekali	: $X >$	32.50	
Baik	: $27.50 <$	X	32.50
Cukupbaik	: $22.50 <$	X	27.50
Kurangbaik	: $17.50 <$	X	22.50
Kurangsekali	: X	17.50	

skor max	4	x	22	=	88
skor min	1	x	22	=	22
M teoritik	110	/	2	=	55.00
SD teoritik	66	/	6	=	11.00

Baiksekali	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$
Baik	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Cukupbaik	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Kurangbaik	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Kurangsekali	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Kategori		Skor	
Baiksekali	:	$X > 71.50$	
Baik	:	$60.50 < X \leq 71.50$	
Cukupbaik	:	$49.50 < X \leq 60.50$	
Kurangbaik	:	$38.50 < X \leq 49.50$	
Kurangsekali	:	$X \leq 38.50$	

skor max	4	x	5	=	20
skor min	1	x	5	=	5
M teoritik	25	/	2	=	12.50
SD teoritik	15	/	6	=	2.50

Baiksekali	: $X > M + 1,5 SD$
Baik	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Cukupbaik	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Kurangbaik	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Kurangsekali	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori		Skor	
Baiksekali	:	$X > 16.25$	
Baik	:	$13.75 < X \leq 16.25$	
Cukupbaik	:	$11.25 < X \leq 13.75$	
Kurangbaik	:	$8.75 < X \leq 11.25$	
Kurangsekali	:	$X \leq 8.75$	

skor max	4	x	37	=	148
skor min	1	x	37	=	37
M teoritik	185	/	2	=	92.50
SD teoritik	111	/	6	=	18.50

Baiksekali	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$
Baik	: $M + 0,5 \text{ SD} < X < M + 1,5 \text{ SD}$
Cukupbaik	: $M - 0,5 \text{ SD} < X < M + 0,5 \text{ SD}$
Kurangbaik	: $M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ SD}$
Kurangsekali	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Kategori		Skor	
Baiksekali	:	$X > 120.25$	
Baik	:	$101.75 < X < 120.25$	
Cukupbaik	:	$83.25 < X < 101.75$	
Kurangbaik	:	$64.75 < X < 83.25$	
Kurangsekali	:	$X \leq 64.75$	

Deskripsi statistic data penelitian

--	--

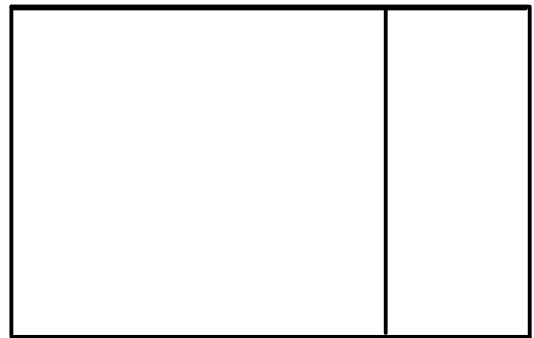
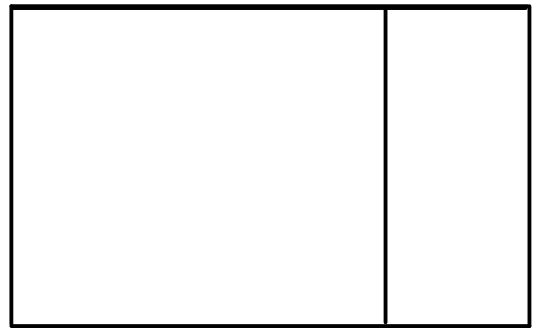
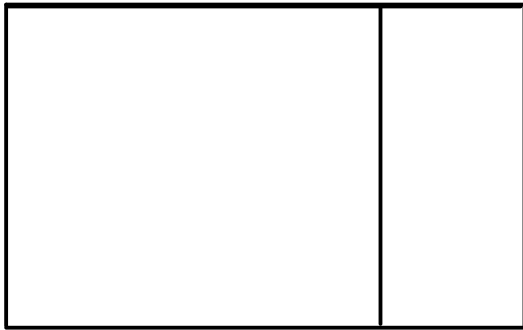
--	--

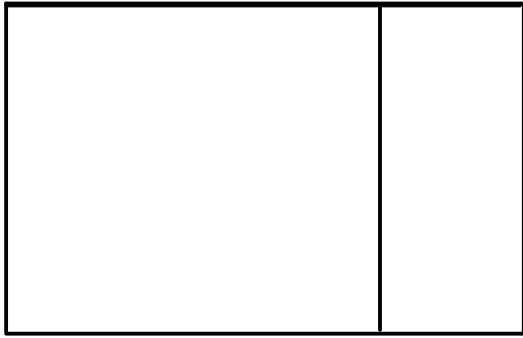
--	--

--	--

--	--

--	--





**Tabulasi Data Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar
Se Kecamatan Kebonarum kabupaten Klaten**

Case Summaries(a)

No	Nama Sekolah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	SD N 1 NGRUNDUL	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
2	SD N 1 KARANGDUREN	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
3	SD N 2 NGRUNDUL	3	3	2	1	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
4	SD N BASIN	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
5	SD N 11 KARANGDUREN	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3
6	SD N MALANGJIWAN	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3
7	SD N 2 PLUNENG	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
8	SD IT AL HASNA	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4
9	SD MIN BASIN	3	4	4	1	1	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3
10	SD N 1 GONDANG	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	SD N 2 GONDANG	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
12	SD N1 MENDEN	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	SD N 1 PLUNENG	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
Minimum		1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3
Maximum		4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Mean		2.77	2.62	2.46	2.38	2.46	2.15	2.46	2.85	2.85	2.85	3.38	3.46	3.23	3.54	3.62	3.54	3.46	3.00	3.00	3.38
Median		3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.725	.768	.660	.870	.660	.689	.519	.987	.689	.689	.506	.519	.599	.660	.650	.519	.519	1.000	.408	.506

a Limited to first 100 cases.

Case Summaries(a)

No	NAMA SEKOLAH	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	total
1	SD N 1 NGRUNDUL	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	124
2	SD N 1 KARANGDUREN	3	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	111
3	SD N 2 NGRUNDUL	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	121
4	SD N BASIN	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	114
5	SD N 11 KARANGDUREN	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	116
6	SD N MALANGJIWAN	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	119
7	SD N 2 PLUNENG	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
8	SD IT AL HASNA	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	110
9	SD MIN BASIN	4	1	4	2	3	1	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	104
10	SD N 1 GONDANG	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	119
11	SD N 2 GONDANG	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	127
12	SD N1 MENDEN	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
13	SD N 1 PLUNENG	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	122
Minimum		2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	100
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
Mean		3.54	1.85	3.38	3.00	3.54	3.08	3.46	3.38	3.23	3.31	3.38	3.31	3.15	3.31	3.38	3.31	3.38	114.46
Median		4.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	116.00
Std. Deviation		.660	.899	.506	.577	.519	.862	.660	.650	.725	.480	.506	.480	.376	.630	.506	.630	.506	8.771

a Limited to first 100 cases.

Statistics

total

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		114.46
Std. Error of Mean		2.433
Median		116.00
Mode		119
Std. Deviation		8.771
Variance		76.936
Range		27
Minimum		100
Maximum		127
Sum		1488

Lampiran 7
Dokumentasi

